

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Sarana dan Prasarana Pendidikan

1. Pengertian Sarana dan Prasarana Pendidikan

Sarana menurut Mulyasa (dalam Minarti, 2012, hlm. 252) yaitu peralatan dan perlengkapan yang secara langsung dipergunakan dan menunjang proses pendidikan, khususnya proses belajar mengajar, seperti gedung, ruang kelas, kursi, meja, komputer serta alat-alat dan media pengajaran.¹

Sedangkan yang dimaksud prasarana yaitu fasilitas yang kehadirannya tidak langsung menunjang jalannya proses pendidikan seperti kebun, taman sekolah, halaman.²

Dari beberapa pengertian tersebut, yang dimaksud dengan sarana pendidikan adalah segala sesuatu yang digunakan baik berupa fasilitas, barang dan alat-alat yang secara langsung, bergerak maupun yang tidak bergerak dan menunjang proses belajar mengajar agar memudahkan siswa dalam menerima pelajaran. sehingga tujuan pendidikan dapat tercapai secara lancar, efektif dan efisien.

Banyak upaya yang dilakukan lembaga pendidikan untuk memaksimalkan jalannya proses belajar mengajar seperti adanya perencanaan sarana dan prasarana pendidikan, pengadaan sarana dan prasarana, dan pemeliharaan atau pengawasan dalam operasional penggunaan sarana dan prasarana pendidikan. Pemerintah juga melakukan upaya untuk melengkapi sarana dan prasarana di lembaga pendidikan antara lain dengan memberikan dukungan finansial bagi pengadaan sarana dan prasarana di lembaga pendidikan dan memberikan bantuan sesuai dengan kebutuhannya dalam berbentuk barang-barang dan alat-alat yang digunakan dalam proses pembelajaran. Hal ini dilakukan agar mutu pendidikan yang dihasilkan oleh sekolah dapat berjalan dengan optimal.

¹ Sri Minarti, *Manajemen Administrasi dan Organisasi Pendidikan* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2009), Hal. 184.

² Mona Novita, *Sarana dan Prasarana Yang Baik Menjadi Bagian Ujung Tombak Keberhasilan Lembaga Pendidikan Islam*, Jurnal Nur El-Islam, Volume 04, Nomer 02, Oktober 2017. Hal. 103

Jadi sarana pendidikan adalah segala sesuatu yang digunakan langsung dalam proses pembelajaran baik yang berupa fasilitas, barang maupun alat-alat. Sehingga proses belajar-mengajar dapat berlangsung secara efektif. Peran sarana dalam pendidikan sangatlah penting, karena Apabila sarana yang digunakan dalam proses pembelajaran kelengkapannya tidak diperhatikan akan menghambat proses berjalannya pembelajaran.

Sedangkan prasarana pendidikan adalah semua bentuk fasilitas, barang atau alat yang secara tidak langsung dapat menunjang proses pendidikan. karena prasarana sebagai alat pendidikan yang digunakan secara tidak langsung, maka kehadirannya bersifat mendukung di dalam proses pembelajaran. Tetapi tetap saja perannya sangat dibutuhkan dan berpengaruh dalam proses belajar. Contoh prasarana pendidikan diantara: ruang kelas, perpustakaan, masjid, kebun, halaman dan lain sebagainya yang menunjang proses pendidikan.

2. Jenis dan Sifat Sarana dan Prasarana Pendidikan

Secara umum, sarana dan prasarana pendidikan merupakan segala fasilitas, barang/benda dan alat yang digunakan dalam proses pendidikan. salah satunya yaitu dalam proses belajar-mengajar. Bagi guru dan murid sarana sangat menunjang dalam penyampaian materi-materi pembelajaran yang diberikan. Proses transferisasi ilmu pengetahuan dari pendidik kepada peserta didik membutuhkan alat pendidikan yang digunakan dalam memahami materi yang diajarkan. Oleh karena itu, berbagai jenis dan sifat bermacam- macam yang memiliki fungsi yang tidak sama pula, sehingga proses pendidikan menjadi menarik bagi peserta didik untuk melaksanakan proses pembelajaran. Dengan demikian, Sarana dan prasarana pada pendidikan dapat ditinjau dari jenis dan sifatnya, antara lain:³

a. Ditinjau dari segi jenis

Jika dilihat dari segi jenis sarana dan prasarana dibagi menjadi dua jenis yaitu:

1) Langsung

Fasilitas yang secara langsung digunakan pada proses pembelajaran, seperti:

- Buku.

³ Isnawardatul Bararah, *Pengelolaan Sarana dan Prasarana Pendidikan Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran*, Jurnal Mudarrisuna Vol. 10 No. 2, 2020. Hal. 362.

- Alat tulis.
- Ruang teori.
- Ruang perpustakaan.
- Laboratorium.

2) Tidak langsung

Fasilitas yang tidak digunakan dalam proses pembelajaran, tetapi secara langsung dapat menunjang pada proses pembelajaran, seperti:

- Alat peraga,
- Alat Olahraga,
- Ruang guru,
- Tempat parkir,
- Lapangan.

b. Ditinjau dari segi sifat

Jika dilihat dari segi sifat sarana dan prasarana dibagi menjadi dua sifat yaitu:

- 1) Barang bergerak atau barang berpindah/dipindahkan, dikelompokkan menjadi barang habis pakai dan barang tidak habis pakai.
 - Barang habis pakai yaitu barang yang bisa susut volumenya pada saat dipergunakan, ketika dipakai secara terus menerus maka bisa barang itu akan habis atau tidak berfungsi lagi. Contoh seperti sepidol, bolpoin, kapur, tinta, penghapus, sabun, dan lain sebagainya.
 - Barang tidak habis pakai yaitu barang-barang yang ketika dipakai berulang kali tidak susut volumenya, pemakaian barang dapat dipakai dalam jangka waktu yang relatif lama, tetapi tetap memerlukan perawatan supaya barang tersebut bisa selalu terjaga dan dapat dipergunakan terus. Contoh seperti mesin tulis, komputer, mesin print, kendaraan, perabotan, alat peraga, alat olahraga, media pendidikan dan lain sebagainya.
- 2) Barang tidak bergerak yaitu barang yang tidak dapat digerakkan atau dipindahkan letaknya, contoh seperti tanah, kantor, menara, sumur, kelas, aula, laboratorium dan lain sebagainya.

Jadi dapat disimpulkan, bahwa dengan menggunakan sarana dan prasarana pendidikan dalam proses pembelajaran yang ada dalam pendidikan dapat berjalan efektif dan efisien. Dengan memahami jenis-jenisnya yang tentunya memiliki fungsi masing-masing kegunaan, serta sifatnya yang dapat digerakkan/dipindahkan dan tidak

bergerak harus dipenuhi kebutuhannya secara lengkap dari lahan, gedung/bangunan, media pembelajaran, hingga alat peraga, alat olahraga yang digunakan dalam proses pembelajaran. Serta rutinnnya perawatan juga harus diperhatikan. sehingga sarana dan prasarana yang terdapat pada lembaga pendidikan dapat terjaga kegunaan dan manfaatnya, sehingga ketika nantinya dibutuhkan fasilitas atau barang tersebut dapat digunakan sesuai dengan yang diharapkan.

B. Pengelolaan Sarana dan Prasarana

Pengelolaan (Manajemen) yang artinya mengatur atau mengelola. *Stoner* berpendapat bahwa manajemen adalah proses perencanaan pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan usaha-usaha dari para anggota yang menggunakan sumber-sumber daya organisasi lainnya untuk mencapai tujuan yang sudah ditetapkan.⁴

Dalam kamus bahasa indonesia pengelolaan adalah:

1. Proses, cara, pembuatan mengelola.
2. Proses kegiatan perlu menggerakkan orang lain.
3. Proses membatu kebijaksanaan dan tujuan dari organisasi
4. Proses pemberian pengawasan pada semua pelaksanaan kebijakan dan pencapaian tujuan.

Menurut *muljani A. Nurhadi*, manajemen adalah suatu kegiatan atau rangkaian kegiatan berupa proses pengelolaan usaha kerja sama sekelompok manusia yang tergabung dalam organisasi pendidikan , untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan sebelumnya, agar efektif dan efisien.⁵

Manajemen dibutuhkan oleh setiap organisasi, lembaga, sekolah, karena tanpa manajemen semua usaha yang dilakukan akan sia-sia dan sulit untuk mencapai suatu tujuan atau hasil yang baik. Sedangkan menurut *Nanang Fatah*, manajemen atau pengelolaan diartikan sebagai proses merencanakan, mengorganisasikan, memimpin dan mengendalikan upaya organisasi dengan segala aspeknya agar tujuan organisasi dapat tercapai secara efektif dan efisien.⁶

⁴ Sakdiah, "Karakteristik Manajemen Organisasi Islam". *Jurnal Al-Bayan*, Vol. 20, NO. 29 (Juni, 2014), 59.

⁵ Barnawi, *Manajemen Sarana dan Prasarana*, 13.

⁶ Nanang, Fatah, *Landasan Manajemen Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2008), 1.

Ada sebuah pendapat tentang pengelolaan sarana dan prasarana menurut pendapat Arikunto (1993:8) yang dikutip dari jurnal Isnawardatul Bararah menejalkan bahwa pengelolaan ialah kegiatan yang mulanya dari:

1. Menyusun data
2. Perencanaan
3. pengorganisasian
4. melaksanakan
5. Pengawasan
6. Penilaian⁷

Adapun Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 57 Tahun 2021 Tentang Standar Pengelolaan, BAB II pasal 27 ayat 1 dan 3 menyatakan:

- (1) Standart pengelolaan merupakan kriteria minimal mengenai perencanaan, pelaksanaan, pengawasan kegiatan pendidikan yang dilaksanakan oleh satuan pendidikan agar penyelenggaraan pendidikan lebih efektif dan efisien.
- (2) Perencanaan, Pelaksanaan, dan pengawasan kegiatan pendidikan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) pada jenjang pendidikan tinggi merupakan otonomi perguruan tinggi sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.⁸

Jadi, pada hakikatnya pada pendapat yang telah dikemukakan diatas mempunyai persamaan di dalam tahapan-tahapan yang harus ditempuh dalam proses pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan. dari pendapat-pendapat diatas, dapat penulis analisa bahwa adanya ruang lingkup pengelolaan sarana dan prasarana yang berbeda pada tahapan-tahapan yang akan dijalankan untuk mengelola sarana dan prasarana pendidikan. Sehingga penulis menyimpulkan bahwa untuk mengelola sarana dan prasarana yang maksimal harus dimulai yaitu: 1) Perencanaan, 2) Pengadaan, 3) Pemeliharaan 4) Pemanfaatan 5) Penghapusan. Adapun penjelasan dari langkah-langkah dalam pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan yaitu sebagai berikut:

1. Perencanaan

⁷ Isnawardatul Bararah, *Pengelolaan Sarana dan Prasarana Pendidikan*. Hal. 362.

⁸ Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 57 Tahun 2021 *Tentang Standar Pendidikan Nasional*.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2005), kata perencanaan berasal dari kata rencana yang memiliki makna rancangan atau rangka dari sesuatu yang akan dilakukan pada masa yang akan datang. Sedangkan menurut Terry (2005), perencanaan adalah proses penetapan pekerjaan untuk mencapai tujuan yang telah dibuat. Hal yang sama juga dikemukakan oleh Nana Sudjana (2002), bahwa perencanaan adalah proses sistematis dalam pengambilan keputusan tentang tindakan yang akan dilakukan pada masa mendatang.⁹

Menurut nanang fattah mengemukakan bahwa “perencanaan adalah penentuan tujuan atau sasaran yang hendak dicapai dan menetapkan jalan dan sumber yang diperlukan untuk mencapai tujuan itu seefektif mungkin.”¹⁰

Dari pemaparan diatas Perencanaan yaitu suatu proses memikirkan dan menetapkan kegiatan-kegiatan atau program-program yang akan dilakukan di masa yang akan datang untuk mencapai tujuan tertentu. Berdasarkan pengertian tersebut, perencanaan perlengkapan pendidikan dapat didefinisikan sebagai suatu proses memikirkan dan menetapkan program pengadaan fasilitas pendidikan, baik yang berbentuk sarana maupun prasarana pendidikan di masa yang akan datang untuk mencapai tujuan tertentu. Perencanaan sarana dan prasarana pendidikan termasuk pekerjaan yang kompleks karena harus terinterasi dengan rencana pembangunan baik nasional, regional maupun lokal, perencanaan ialah merupakan sistem perencanaan terpadu dengan perencanaan pembangunan tersebut. Perencanaan kebutuhan disesuaikan dengan standart dan kebutuhan yang telah ditetapkan dalam program-program pendidikan dan tujuan yang akan dicapai.

2. Pengadaan

Pengadaan perlengkapan atau yang disebut juga pelaksanaan pendidikan memiliki fungsi yang pada dasarnya merupakan upaya merealisasikan atau melaksanakan rencana pengadaan perlengkapan yang telah disusun sebelumnya. Pengadaan merupakan serangkaian kegiatan menyediakan berbagai jenis sarana dan prasarana pendidikan sesuai dengan kebutuhan untuk mencapai tujuan pendidikan. Kebutuhan sarana prasarana dapat berkaiatan dengan jenis dan spesifikasi, jumlah, waktu, tempat, dan harga serta sumber yang dapat dipertanggungjawabkan. Pengadaan dilakukan

⁹ Direktorat Jendral Peningkatan Mutu Pendidikan dan Tenaga Kependidikan, *Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan Persekolahan Berbasis Sekolah*, (Jakarta: November 2007), 6.

¹⁰ Nanang Fattah, *Landasan manajemen Pendidikan*, 49.

sebagai bentuk realisasi atas perencanaan yang telah dilakukan sebelumnya. Tujuannya untuk menunjang proses pendidikan agar berjalan efektif dan efisien sesuai dengan tujuan yang diinginkan.

Ada beberapa cara dalam pengelolaan perlengkapan pendidikan untuk mendapatkan perlengkapan yang dibutuhkan. Pengadaan sarana dan prasarana pendidikan dapat dilaksanakan dengan cara:

- a. Pembelian
- b. Pembuatan sendiri
- c. Penerimaan hibah atau bantuan
- d. Penyewaan
- e. Pendaauruan

Pengadaan sarana dan prasarana di suatu lembaga pendidikan bisa dilakukan dengan:

- a. Dana rutin
- b. Dana dari masyarakat
- c. Dana dari bantuan pemerintah daerah.¹¹

Barang-barang yang diadakan adalah barang-barang yang berkaitan dengan keperluan pendidikan diantaranya adalah sebagai berikut:

- a. Sarana
 - Buku
 - Alat tulis
 - Kamus
 - Majalah pendidikan
 - Mesin tik
 - Meja
 - Lemari
 - kursi
 - Alat peraga
 - Alat kesenian
 - Alat olahraga , dan lain lain
- b. Prasarana

¹¹ Soetjipto dan Rafli Kosasi, *Profesi Keguruan*, (Jakarta: Rineka cipta, 2007), 171

- Laboratorium
- Perpustakaan
- Gedung olahraga
- Ruang belajar
- Aula
- Kantor
- Kamar mandi, dan lain lain

Jadi, pengadaan sarana dan prasarana dapat dilakukan dengan berbagai cara dan ada beberapa pihak yang ikut terkait didalamnya seperti pihak pemerintah pusat maupun daerah. Pengadaan barang perlengkapan pendidikan ini harus disesuaikan dengan perencanaan awal yang telah ditentukan, selain itu juga kuantitas dan kualitas yang terdapat dalam barang-barang tersebut harus sesuai juga. Karena jika jumlah tidak sesuai dengan kebutuhan yang ada akan mengalami kekurangan dan proses pembelajaran dapat terhambat.

3. Pemeliharaan

Pemeliharaan sarana dan prasarana pendidikan adalah kegiatan untuk melaksanakan pengurusan dan pengaturan semua sarana dan prasarana selalu dalam keadaan baik dan siap pakai untuk digunakan secara berdaya guna dan derhasil guna dalam pencapaian tujuan pembelajaran. Pentingnya pemeliharaan dan pengawasan sarana dan prasarana yang keberadaannya pada pendidikan bukan hanya digunakan saja, tetapi juga untuk dirawat dan dipelihara secara optimal dan teratur. Pemeliharaan dan pengawasan yang teratur dapat mempertahankan kualitas dan kuantitas barang dengan jangka waktu yang lama.

Menurut Sri Minarti Pemeliharaan yang dimulai dari pemakaian barang dengan cara yang berhati-hari ketika menggunakan. Jika pemeliharaan yang sifatnya khusus harus dilakukan oleh petugas atau orang yang ahli dalam bidangnya.¹²

Dalam melaksanakan proses pembelajaran perlu pengelolaan sarana dan prasarana dengan baik. Supaya sarana dan prasarana dapat tertata dengan rapi, bersih, menarik, nyaman dipandang, indah dilihat, mudah dilihat, mudah digunakan atau dimanfaatkan dalam proses pembelajaran. Hal ini sangat diperlukan pemeliharaan secara rutin dan teratur.

¹² Sri Minarti, *Manajemen Sekolah* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), hal. 269.

J. Mamusung mengelompokkan 5 faktor yang dapat mengakibatkan kerusakan pada pembangunan, perabotan dan perlengkapan pendidikan, yaitu:

- a. kerusakan dikarenakan pemakaian dan pengerusakan, hal ini dilakukan baik sengaja atau tidak sengaja.
- b. Kerusakan dikarenakan pengaruh cuaca, musim, udara ataupun keadaan lingkungan.
- c. Keusangan (*out of date*) disebabkan modernisasi di bidang pendidikan serta perkembangan.
- d. Kerusakan diakibatkan oleh kecelakaan atau bencana yang disebabkan kecerobohan dalam perencanaan, pemeliharaan maupun penggunaan yang salah.
- e. Kerusakan timbul karena bencana alam seperti gempa, banjir, longsor, dan lain lain.¹³

Pemeliharaan perlengkapan pendidikan, terdiri dari beberapa macam pemeliharaan. Ditinjau dari sifatnya, ada empat macam pemeliharaan, yaitu:

- a. Pemeliharaan bersifat pengecekan,
- b. Pemeliharaan yang bersifat pencegahan,
- c. Pemeliharaan yang bersifat perbaikan ringan,
- d. Pemeliharaan yang bersifat perbaikan berat.

Apabila dilihat dari segi waktunya, ada dua macam pemeliharaan perlengkapan pendidikan, yaitu:

- a. Pemeliharaan sehari-hari
- b. Pemeliharaan berkala.

Jadi yang dimaksud pengelolaan yaitu kegiatan yang dilakukan bersama dan melalui orang-orang serta kelompok yang dimaksud untuk mencapai tujuan dari organisasi dengan hal terpenting yaitu dari proses perencanaan, pengadaan dan pemeliharaan. Terutama pada pengelolaan sarana dan prasarana.

4. Pemanfaatan

Proses pemanfaatan sarana dan prasarana merupakan faktor yang penting dalam meningkatkan efektifitas belajar. Dengan pemanfaatan dengan baik dan semaksimal mungkin maka sarana dan prasarana akan terjaga mutunya. Berkesinambungannya

¹³ Barnawi, *Manajemen Sarana dan Prasarana*. 76

antara pemanfaatan dan pemeliharaan tentunya akan menjadikan pengelolaan sarana dan prasarana lebih baik.

Prinsip dalam pemanfaatan perlengkapan pendidikan ada dua yaitu, prinsip efektifitas dan efisiensi. Prinsip efektifitas berarti semua pemakaian perlengkapan pendidikan ditujukan untuk proses melancarkan pencapaian tujuan pendidikan sekolah, secara langsung maupun tidak langsung. Sementara prinsip efisiensi yaitu pemakaian semua perlengkapan pendidikan secara hati-hati dan hemat sehingga semua perlengkapan yang ada tidak mudah rusak dan habis atau hilang.

Endang Herawan dan Sukarti Nasihin mengatakan bahwa perlunya diperhatikan dalam pemanfaatan sarana dan prasarana yaitu:

- a. Penyusunan jadwal.
- b. Kegiatan pokok sekolah menjadi prioritas pertama.
- c. Jadwal/waktu pemanfaatan diajukan pada tahun awal ajaran.
- d. Penugasan/penunjukan personil yang ahli dalam bidannya.
- e. Penjadwalan dalam penggunaan sarana dan prasarana.¹⁴

5. Penghapusan

Penghapusan sarana dan prasarana yaitu pembebasan sarana dan prasarana dari pertanggung jawaban yang berlaku dengan alasan yang dapat dipertanggung jawab. Penghapusan merupakan proses kegiatan yang bertujuan untuk mengeluarkan atau menghilangkan sarana dan prasarana dari daftar inventaris karena sarana dan prasarana sudah dianggap tidak berfungsi sebagaimana yang diharapkan terutama untuk kepentingan pelaksanaan pembelajaran sekolah. Penghapusan sebagai salah satu fungsi manajemen sarana dan prasarana pendidikan sekolah harus mempertimbangkan alasan-alasan tertentu dalam pelaksanaannya, adapun berbagai pertimbangan yang dilakukan tersebut tidak lain adalah demi efektivitas dan efisiensi kegiatan sekolah.¹⁵

Penghapusan tentunya memiliki syarat dan tujuan, yaitu:¹⁶

- a. Syarat penghapusan

¹⁴ Barnawi, Manajemen Sarana dan Prasarana., Hal. 78

¹⁵ Sri Minarti, *Manajemen Sekolah*, 272.

¹⁶ Matin dan Nurhatti Fuad, *Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan Konsep dan Aplikasinya*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2016), 127

- 1) Sudah dalam keadaan tua atau rusak.
 - 2) Efek perbaikan sangat besar.
 - 3) Tidak sesuai dengan kebutuhan masa kini.
 - 4) Dicuri atau terbakar.
- b. Tujuan Penghapusan
- 1) Mengurangi dan mencegah biaya pemeliharaan.
 - 2) Membebaskan ruangan.
 - 3) Meringankan beban pelaksana.
 - 4) Membebaskan tanggung jawab atas barang.

C. Prestasi Mahasiswa

1. Pengertian Prestasi

Menurut Djamarah (2002:19) yang dikutip dari Ahmad Syafi'i bahwa prestasi ialah suatu kegiatan yang dikerjakan, diciptakan baik oleh individu atau bersama-sama (kelompok).¹⁷

Sedangkan mahasiswa adalah seseorang yang sedang menempuh ilmu di suatu perguruan tinggi dan sebagai calon sarjana yang diharapkan memiliki kualitas keilmuan dan menjadi intelektual ataupun cendekiawan muda.

Jadi prestasi mahasiswa yaitu kegiatan yang diciptakan mahasiswa (seseorang yang sedang mencari ilmu di perguruan tinggi) dalam mewujudkan hasil usaha yang dimilikinya. Dengan adanya fasilitas yang mendukung proses pembelajaran dalam tentunya prestasi yang didapat juga semakin maksimal dan sesuai harapan.

2. Faktor yang mempengaruhi prestasi

a. Faktor Internal

- 1) Faktor Jasmaniah
- Faktor Kesehatan

Sehat dapat diartikan bahwa seluruh anggota badan beserta bagian-bagiannya tidak ada yang merasakan sakit. Semangat dan intensitas belajar siswa dapat dipengaruhi oleh kebugaran organ-organ tubuh dan sendinya yang dimiliki oleh

¹⁷ Ahmad Syafi'i, Tri Marfianto dan Siti Kholidatur Rodiyah, *Studi Tentang Prestasi Belajar Siswa Dalam Berbagai Aspek dan Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jurnal Komunikasi Pendidikan Vol. 2 No. 2, 2018, Hal. 117.

manusia, sehingga proses pembelajaran akan menjadi maksimal dan tidak terganggu.

- Cacat Tubuh

Proses pembelajaran dapat terganggu salah satunya disebabkan oleh cacat tubuh. Apabila ada siswa yang memiliki cacat tubuh hendaknya ia menggunakan alat bantu sehingga dapat meminimalisasi dampak yang ditimbulkan dari kekurangannya tersebut atau dengan belajar kepada lembaga pendidikan khusus.

2) Faktor Psikologis

- Intelegensi

Intelegensi adalah kecapakan atau kemampuan untuk merespon rangsangan, mudah beradaptasi dengan lingkungan dengan sangat cepat dan tepat. Intelegensi bukan tentang kualitas otak saja, melainkan juga kualitas organ-organ tubuh lainnya. Namun perlu disadari dan diyakini bahwa peran otak lebih menonjol jika hubungannya dengan intelegensi.

- Minat

Minat adalah kecondongan dan kegairahan yang tinggi terhadap suatu objek tertentu.¹⁸ Dengan kata lain, minat dapat diartikan sebagai keinginan dengan intensitas yang tinggi untuk mendapatkan sesuatu.

- Bakat

Bakat adalah kemampuan potensial atau bawaan yang dimiliki seseorang sejak lahir untuk pencapaian kesuksesan dimasa yang akan datang.¹⁹ Bakat mempunyai hubungan yang erat dengan intelegensi. Setiap orang memiliki bakat yang terpendam dalam dirinya sehingga perlu dikembangkan dan digali guna mencapai prestasi yang diinginkan sesuai dengan kapasitas yang telah dikuasainya.

b. Faktor External

Faktor external yaitu faktor yang berasal dari luar individu sendiri atau bisa disebut dengan faktor dari lingkungan. Faktor external ini meliputi dari:

1) Faktor lingkungan keluarga

Keluarga adalah tempat pertama dimana individu belajar berbagai hal. Kasih sayang seorang orang tua yang diberikan kepada anak, sikap dan perilaku orang tua secara tidak langsung akan dipelajari oleh anak. Maka tidak

¹⁸ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2011), 166.

¹⁹ Ibid, 138.

jauh berbeda antara sikap anak orang tua dengan anak. Maka jika kondisi keluarga baik, maka hal itu juga akan mempengaruhi prestasi anak dalam belajar.

2) Faktor lingkungan sekolah atau kampus

Lingkungan sekolah atau kampus menjadi parameter dalam keberhasilan meraih prestasi. Baik prestasi akademik maupun non akademik. Keberhasilan juga dipengaruhi dari bagaimana guru, dosen ataupun pelatih dalam mendidik. Selain ini juga keadaan sarana dan prasarana yang dimiliki oleh lembaga juga dapat menunjang prestasi.

3) Faktor lingkungan masyarakat

Lingkungan masyarakat juga memiliki pengaruh pada prestasi. Karena perlunya bersosialisasi pada masyarakat disekitar juga dapat menambah motivasi. Misalnya ketika ada teman yang juga gemar dalam berlatih sama dengan bakat yang dimiliki maka akan semakin menambah semangat dalam berlatih meraih prestasi.